

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN CAPITAL  
ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)  
PADA PT. BANK MANDIRI, TBK TAHUN 2011-2018**

**R. Chepi Safei Jumhana**  
[dosen00570@unpam.ac.id](mailto:dosen00570@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk Tahun 2011-2018

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, Populasi yang dimaksud disini adalah keseluruhan Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan nonprobability purposive sampling, dimana sampel yang diambil dari populasi ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Mandiri, Tbk periode tahun 2011-2018 dengan jenis data yakni berjumlah 10 data. Metode Pengumpulan Data menggunakan data primer dan data sekunder, serta uji statistik meliputi, persamaan regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji deteminsi dan uji hipotesis. Metode Pengumpulan Data menggunakan data primer dan data sekunder, serta uji statistik meliputi, persamaan regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji deteminsi dan uji hipotesis

Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan menunjukkan bahwa LDR dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan kontribusi pengaruh sebesar 91,9%. Uji hipotesis diperoleh nilai F hitung < F tabel atau  $(3,321 < 5,410)$  dengan nilai signifikansi  $0,121 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara LDR dan ROA secara simultan terhadap ROA

**Kata Kunci: Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Profitabilitas (ROA)**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Loan To Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) at PT. Bank Mandiri, Tbk Year 2011-2018*

*The method used is a quantitative descriptive method, the population referred to here is the entire Financial Statements of PT. Bank Mandiri, Tbk. The sampling method uses nonprobability purposive sampling, where samples taken from the population are determined based on the criteria established in this study. Therefore, the sample in this study is the financial statements of PT Bank Mandiri, Tbk in the period 2011-2018 with the type of data that is amounted to 10 data. Data collection methods use primary data and secondary data, as*

*well as statistical tests including, multiple linear regression equations, correlation coefficient tests, deterministic tests and hypothesis tests. Data collection methods use primary data and secondary data, as well as statistical tests including, multiple linear regression equations, correlation coefficient tests, coefficient tests and hypothesis testing*

*Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) simultaneously show that LDR and CAR have a negative and significant effect on profitability (ROA) with an influence contribution of 91.9%. Hypothesis testing obtained the calculated F value  $<F$  table or  $(3.321 < 5.410)$  with a significance value of  $0.121 > 0.05$  then  $H_a$  is rejected and  $H_o$  is accepted. Thus it was concluded that there was a negative and significant effect between LDR and ROA simultaneously on ROA*

**Keywords: Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Profitability (ROA)**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat para bankir harus bekerja lebih keras untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga kesehatan bank dapat dijaga bahkan dipertahankan. Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan oleh tiap bank, karena baik buruknya tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang

Bank Mandiri di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia yang perolehan keuntungannya diukur dari rasio laba terhadap asset (ROA), karena Return On Assets (ROA) ini dapat memfokuskan kemampuan suatu perbankan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasinya maka dari itu Bank Indonesia, sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sebaliknya jika ROA menurun maka tingkat perolehan profitabilitas perbankan akan semakin menurun.

Bank Mandiri pun menyadari akan pentingnya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari sisi asset. Dengan kata lain peningkatan profitabilitas dalam hal ini ROA dianggap oleh Bank Mandiri cukup ideal, Mengingat dimana perolehan profitabilitas (ROA) Bank Mandiri ini dari tahun 2011 hingga 2018 masih mengalami tingkat fluktuasi dan masih ada yang belum mencapai standar yang telah ditentukan oleh Bank sentral. Maka tidak khayal bank Mandiri mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk ROA adalah sebesar 2,00%.

Adanya masalah profitabilitas tersebut akan memunculkan masalah baru yang dialami oleh bank Mandiri, masalah yang sering dihadapi oleh bisnis perbankan adalah adanya persaingan yang tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah. Serta dapat juga mempengaruhi kinerja keuangan dan menyebabkan bank mengalami likuidasi. Pertumbuhan kredit yang belum optimal dapat tercermin dari angka LDR. Karena rasio LDR ini dapat mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Pada dasarnya dalam bisnis perbankan yang menjadi kegiatan utamanya adalah penyaluran dana pinjaman atau perkreditan. Semakin banyak kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat, maka semakin besar tingkat keuntungan bank tersebut. Logikanya, banyaknya masyarakat yang melakukan peminjaman dana, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi, maka pada saat melakukan pembayaran kepada bank mereka dikenakan bunga (interest), kemudian tingkat bunga inilah yang dijadikan titik fokus oleh suatu bank untuk memperoleh tingkat keuntungan. Karena tidak jarang kegiatan operasional perbankan itu selalu dihadapkan pada ketidakstabilan manajemen maka bank tersebut perlu adanya sebuah patokan untuk dapat memanfaatkan asset yang dimilikinya sebaik mungkin. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Loan to Deposit Ratio mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. Menurut ketentuan Bank sentral, batas aman LDR adalah sebesar 110%. Mengingat dimana kinerja keuangan LDR Bank Mandiri dari tahun 2005 sampai 2014 masih mengalami tingkat fluktuasi dan belum mencapai standar yang telah ditentukan oleh bank sentral. maka ini menjadi suatu permasalahan dimana sangat wajar kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank Mandiri ini masih relatif rendah.

Dalam upaya menyelesaikan permasalahan tersebut diatas, dibutuhkan peran serta Capital Adequacy Ratio (CAR). Karena rasio CAR ini dapat memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank itu sendiri. Jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga dimana standar besarnya CAR menurut Bank of International Settlements secara umum adalah 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Paparan tersebut, sayangnya justru kondisinya terbalik di dunia perbankan Indonesia, khususnya Bank Mandiri. Jika melihat pada data yang ada bahwa CAR atau rasio modal yang dimiliki ini mengalami tingkat fluktuasi dari tahun 2011 hingga 2018 dan telah melampaui batas standar yang telah ditentukan oleh Bank of International Settlements yakni sebesar 8%. Akan tetapi belum mampu untuk meningkatkan pencapaian profitabilitas yang maksimal karena pencapaian masih fluktuatif dan besarnya persentase kurang stabil.

Pencapaian ROA pada Bank Mandiri mengalami tingkat fluktuasi. Sedangkan LDR juga mengalami tingkat fluktuasi pada periode 2011 hingga 2018 akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan serta belum mencapai standar ketentuan bank sentral yakni sebesar 110%. Disamping itu pencapaian CAR juga mengalami tingkat fluktuasi dari tahun 2011 hingga 2018 dan juga mengalami tingkat penurunan yang signifikan, serta telah melampaui batas standar dari Bank of International Settlements yakni sebesar 8%. Akan tetapi modal yang cukup tersebut masih belum mampu untuk meningkatkan profitabilitas ROA bank Mandiri. Dengan demikian maka ini menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh bank Mandiri, dimana sangat wajar jika kemampuan bank dalam menghasilkan laba masih belum maksimal, karena ada tingkat Profitabilitas ROA pada tahun-tahun tertentu masih fluktuasi dengan persentase yang menurun hal tersebut disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan usahanya masih relatif rendah.

## **B. Identifikasi Masalah**

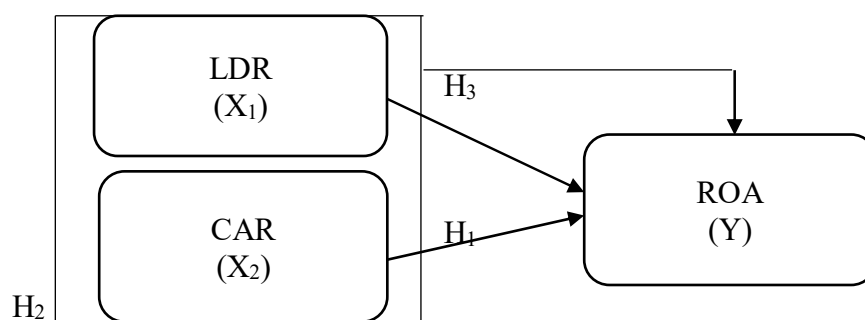
1. Meningkatnya Persaingan bisnis perbankan yang semakin tinggi.
2. Pencapaian LDR Bank Mandiri masih mengalami tingkat fluktuasi yang cukup rendah dan belum mencapai ketentuan standar bank sentral.
3. Pencapaian CAR Bank Mandiri masih mengalami tingkat fluktuasi dan belum mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang baik.

4. Pencapaian profitabilitas ROA Bank Mandiri masih mengalami tingkat fluktuasi yang cukup rendah dan belum mencapai ketentuan standar bank sentral.

### C. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh LDR terhadap ROA PT Bank Mandiri, Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh CAR terhadap ROA PT Bank Mandiri, Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh LDR dan CAR secara bersama-sama terhadap ROA PT Bank Mandiri, Tbk?

### D. Kerangka Berpikir



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**

### E. Hipotesis

1. Ha1 : x1  
Artinya: Ada pengaruh LDR terhadap ROA PT Bank Mandiri, Tbk.
2. Ho1 : x1  
Artinya: Tidak ada pengaruh LDR terhadap ROA PT Bank Mandiri, Tbk.
3. Ha2 : x2  
Artinya: Ada pengaruh CAR terhadap ROA PT Bank Mandiri, Tbk.
4. Ho2 : x2  
Artinya: Tidak ada pengaruh CAR terhadap ROA PT Bank Mandiri, Tbk.
5. Ha3 : x3  
Artinya: Ada pengaruh LDR dan CAR secara bersama-sama terhadap ROA PT Bank Mandiri, Tbk.
6. Ho3 : x3  
Artinya: Tidak ada pengaruh LDR dan CAR secara bersama-sama terhadap ROA PT Bank Mandiri, Tbk.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu alat yang banyak digunakan oleh para analisis untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tahun tertentu. Menurut Kasmir (2012:104), Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Harahap (2010:297), Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapatkan hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

### **B. Return On Assets (ROA)**

Menurut Kasmir (2013:196), profitabilitas *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam menjalankan atau setiap kegiatan tertentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Menurut Harahap (2013:304), yang dimaksud dengan profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Lebih lanjut Lukman Dendawijaya (2009:118), menjelaskan bahwa “Rentabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Nilai ROA ini dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Agus Sartono (2010) mengatakan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis ROA tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan (*total asset*) yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai asset tersebut.

### **C. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Harahap (2013:319), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan di danai oleh dana pihak ketiga.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:319), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang telah dilakukan oleh nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan oleh bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. Menurut ketentuan bank sentral, batas umum LDR suatu bank adalah 110%.

LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki LDR yang relatif rendah, sebaliknya

apabila manajemen yang agresif maka cenderung memiliki tingkat LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Nilai LDR dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, dan deposito tetapi tidak termasuk giro dan deposito antar bank.

#### **D. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber lain diluar bank. Sedangkan menurut Mudrajad dan Suhardjono (2011:519), mendefinisikan CAR sebagai suatu kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR ini didasarkan prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentasi terhadap jumlah penanamannya, semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Sesuai dengan standar *Bank of International Settlements* (BIS) seluruh bank yang ada di Indonesia wajib untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

### **III. METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri, Tbk, yang beralamat di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav 36-38 Jakarta 12190.

Populasi yang dimaksud disini adalah keseluruhan Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan nonprobability purposive sampling, dimana sampel yang diambil dari populasi ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Mandiri, Tbk periode tahun 2011-2018 dengan jenis data yakni berjumlah 10 data.

Metode Pengumpulan Data menggunakan data primer dan data sekunder, serta uji statistik meliputi, persamaan regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji determinasi dan uji hipotesis

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Pengaruh Secara Parsial antara LDR (X1) Terhadap ROA (Y)**

Dari hasil pengujian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,778, artinya kontribusi antara LDR dan ROA adalah sebesar 77,8%. Uji hipotesis diperoleh nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel atau ( $4,589 > 2,751$ ) dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara LDR terhadap ROA.

##### **B. Pengaruh Secara Parsial antara CAR (X2) Terhadap ROA (Y)**

Dari hasil pengujian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,526, artinya kontribusi antara CAR dan ROA adalah sebesar 52,6%. Uji hipotesis diperoleh nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel atau ( $-2,579 < 2,751$ ) dengan nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ROA terhadap ROA.

##### **C. Pengaruh Secara Simultan LDR (X1) dan CAR (X2) Terhadap ROA (Y)**

Dari hasil pengujian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,919, artinya kontribusi antara LDR dan CAR secara simultan terhadap ROA adalah sebesar 91,9%. Uji hipotesis diperoleh nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel atau ( $3,321 < 5,410$ ) dengan nilai signifikansi  $0,121 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara LDR dan ROA secara simultan terhadap ROA.

#### **V. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan kontribusi pengaruh sebesar 77,8%. Uji hipotesis diperoleh nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel atau ( $4,589 > 2,751$ ) dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan LDR sebesar satu-satuan akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas yang bersifat linier.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan kontribusi pengaruh sebesar 52,6%. Uji hipotesis diperoleh nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel atau ( $-2,579 < 2,751$ ) dengan nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$ . Artinya naik turunnya pendapatan bank dipengaruhi oleh kecukupan modal (CAR), yang besaran pengaruhnya bersifat tidak linier.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan menunjukkan bahwa LDR dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan kontribusi pengaruh sebesar 91,9%. Uji hipotesis diperoleh nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel atau ( $3,321 < 5,410$ ) dengan nilai signifikansi  $0,121 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara LDR dan ROA secara simultan terhadap ROA.

##### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, maka ada beberapa temuan-temuan yang kiranya dapat menjadi bahan saran bagi pihak-pihak terkait diantaranya yaitu:

1. Berdasarkan data laporan keuangan, terlihat bahwa tingkat perolehan Profitabilitas (ROA) untuk Bank Mandiri sudah baik meskipun perolehannya fluktuatif, namun pada tahun 2011 hanya mampu mencapai 1,98%. Meskipun lebih besar dari ketentuan standar

Bank Sentral sebesar  $\geq 1,50\%$  namun untuk lebih baik lagi jajaran manajemen perbankan untuk mengupayakan atau membuat sebuah sistem yang mampu menangani masalah tersebut.

2. Melihat pada data laporan keuangan menunjukkan bahwa tingkat LDR Bank Mandiri masih berfluktuasi dan ada tahun tertentu yang belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni sebesar 81%-110%. Maka dari itu kiranya pihak perbankan dapat mempertimbangkan aspek kredit mikro sebagai alternative penyaluran kredit, yang tentunya dibuat kebijakan efektif guna meminimalisir risiko tersebut.
3. Data laporan keuangan juga menunjukkan bahwa ketersediaan modal kerja (CAR) Bank Mandiri sudah memadai, dan lebih besar dari standar Bank Sentral yaitu  $> 12\%$ , namun belum berdampak signifikan terhadap peningkatan profit yang maksimal. Maka dari itu kiranya jajaran eksekutif dapat menelusuri permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan modal kurang efektif tersebut.
4. Hasil uji regresi terlihat bahwa variabel LDR lebih rendah. Maka temuan ini sejalan dengan kondisi data yang ada, oleh karenanya diharapkan untuk jajaran Bank Mandiri agar terus menggalakan program pemberian kredit baik skala korporasi maupun mikro.

#### **IV. DAFTAR PUSTAKA**

- Khasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Harahap, Sopian, Safri. 2010, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali Persada.
- Fahmi, Irham. 2010, Analisis Laporan Keuangan, Bandung : Alfabeta.
- Denda Wijaya, Lukman, 2009, Manajemen Perbankan, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Juliansyah Noor, 2011, Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta : Rajawali Pers.
- Ghozali , 2011, “Metode Penelitian ‘’ , Jakarta : Penerbit Guna Dharma.
- Sugiyono , 2011, “Metode Penelitian Kombinasi”, Cetakan Ke Tiga, Bandung : Penerbit Alfabeta.